

KOMPETENSI SOSIAL GURU IPA SMP SE KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Siti Suminar^{*)}, Nurul Afifah¹⁾, Hardianto²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pangaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial guru IPA Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2015 di SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu pada tahun pembelajaran 2014/2015. Sampel penelitian berjumlah 6 orang guru IPA SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam. Teknik pengumpulan data berupa, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian dengan presentase 83,33% maka kompetensi sosial guru SMP IPA Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Kompetensi Sosial, Guru IPA SMP, Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.*

ABSTRACT

This study aims to determine the social competence of science teachers Se District of Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. Descriptive research. This study was conducted in January 2015 at the Junior High School District of Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu on learning year 2014/2015. These samples included 6 Junior High School science teacher District of Pagaran Tapah Darussalam. Techniques of data collection form, questionnaire, and documentation. Data analysis technique using a Likert scale. The results of the study with a percentage of 83.33%, the social competence of junior high science teacher Se District of Pagaran Tapah Darussalam already implemented.

Keywords: *Social Competence, junior high science teacher, Se District of Pagaran Tapah Darussalam.*

PENDAHULUAN

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas (Arif, 2012: 2). Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain: (1) kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, penerapan teknologi dan informasi dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa menjadi

teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia; (3) kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya; (4) kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Kusnandar, 2010:75).

Kompetensi sosial terdiri atas berkomunikasi secara aktif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan

kewarganegaraan di SMA Negeri se-Kecamatan Bantul masuk dalam kategori cukup, dengan persentase rata-rata 71,89 % guru sudah meningkatkan kompetensi sosialnya (Purna, 2011: 25).

Kompetensi sosial yang diterapkan pada saat proses pembelajaran misalnya guru berkomunikasi dengan peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, guru membangkitkan semangat belajar peserta didik agar terjadi umpan balik saat proses pembelajaran, jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran maka hendaklah menegur peserta didik tersebut. Berdasarkan observasi tanggal 15 Desember 2014 bahwa kompetensi sosial guru di SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu peneliti menemukan beberapa hal diantaranya: (1) kurangnya penerapan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan antar pendidik dan tenaga kependidikan; (2) kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat secara efektif; (3) kurangnya keharmonisan antara guru dan peserta didik; (4) kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan kompetensi sosial guru IPA SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Manfaat penelitian ini adalah: (1) Peneliti, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan; (2) Pembaca, sebagai tambahan materi tentang kemampuan kompetensi sosial guru. (3) Sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberikan bimbingan terhadap guru; (4) Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Agustina, 2014:74). Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu pada tahun pembelajaran 2014/2015 pada bulan Desember sampai bulan Januari tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPAdi SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 6 orang guru IPA. Peneliti mengambil sampel seluruh dari populasi yang berjumlah 6 orang.

Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket yang disebarkan kepada guru IPA Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sebagai responden. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket memuat tentang kompetensi sosial guru IPA SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam di sekolah. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data yang di inginkan (angket); (2) Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden; (3) Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P = Besar persentase alternatif jawaban.

F = Frekuensi alternatif jawaban.

N =Jumlah sampel (Arif , 2013:53).

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam mengambil kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah:

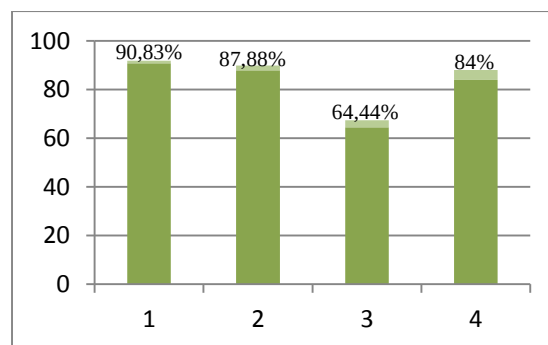
Tabel 1. Rentang Presentase Tolak Ukur Penilaian

No	Persentase Responden	Tolak ukur
1.	66,67% - 100%	Diterapkan dengan baik
2.	33,34% - 66,66%	Diterapkan cukup baik
3.	0% - 33,33%	Diterapkan kurang baik

Sumber : Hadi (2004: 224).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kompetensi sosial untuk setiap indikator maka, peneliti sajikan gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden guru IPA SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi sosial dari berkomunikasi secara santun menunjukkan persentase sebesar (90,83%), hal ini diartikan bahwa berkomunikasi secara santun di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten

Rokan Hulu sudah terlaksana dengan baik. Berkomunikasi secara santun sangatlah penting supaya pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh si penerima pesan dengan baik (Lestariani, 2014: 2). Tanggapan responden guru IPA SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi sosial dari indikator bergaul secara efektif menunjukkan persentase sebesar (87,88%), hal ini dapat diartikan bahwa bergaul secara efektif di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sudah terlaksana dengan baik. Guru hendaknya bisa menciptakan persahabatan yang baik dengan semua pihak sehingga keberadaannya memberi manfaat yang positif (Djailani, 2012: 321).

Tanggapan responden guru IPA SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi sosial dari indikator bergaul secara santun menunjukkan persentase sebesar (64,44%), hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sudah dilaksanakan cukup baik. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar sangatlah penting karena tanpa bergaul secara santun akan mempengaruhi nilai kompetensi sosial dan tidak akan terjalin hubungan yang harmonis. (Zuyadaini, 2012: 77).

Tanggapan responden guru IPA Terpadu SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi sosial dari indikator menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan kebersamaan persentase sebesar (84%), hal ini dapat diartikan bahwa menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan kebersamaan di SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam telah terlaksana dengan baik. Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu di contoh dan merupkan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, dengan kemampuan

tersebut otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan (Arif, 2013: 41).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa kompetensi sosial guru IPA SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam memperoleh presentase sebesar 83,33% maka kompetensi sosial guru IPA SMP Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sudah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 2014. Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi SMA Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi* 2(1): 71-81.
- Arikunto, S. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arif, A. I. 2012. Analisis Kompetensi Guru Di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Djailani. 2012. Peningkatan Kompetensi Guru MTsN Kota Banda Aceh melalui Supervisi Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12(2): 319-337.
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purna, A. C. 2011. Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri Se Kecamatan Bantul. Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Citizenship* (1):19- 27.
- Zuyadaini. 2012. Perkembangan Profesional Guru dan Reformasi Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* (12): 73-79.